
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial ternyata tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan manusia saja yang bersifat duniawi, melainkan lebih dari itu, dengan PIPS dapat mengembangkan sifat keagamaan manusia yang diaktualisasikan melalui nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. PIPS dalam hal ini pendidikan nilai, moral dan agama merupakan suatu program pendidikan yang harus dikenal, diresapi, diinternalisasi dan diamalkan oleh semua dosen dan mahasiswa, agar menjadi manusia yang utuh dan berjiwa sosial, seperti motto yang digunakan masyarakat Jawa Barat, “Keshalihan Sosial” dengan didasari oleh iman dan takwa. Sehingga manusia yang utuh adalah manusia kaffah, dalam arti satunya niat, ucap, fikir, perilaku dan tujuan yang direalisasikan dalam hidup bermasyarakat dan itu semua diperhadapkan kepada Allah.
2. Terjadi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD, terlihat pada materi dan pengajaran ISD bahwa nilai-nilai yang ada dalam “Individu” juga terdapat dalam “Keluarga” dan “masyarakat” karena nilai dalam “individu” akan menjadi nilai yang akan ditaati dan dilakukan juga oleh keluarga dan masyarakat. Demikian juga halnya dengan nilai-nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat merupakan bagian dari nilai

"individu" dan kesemuanya merupakan satu kesatuan nilai yang bulat dan utuh. Contoh : Nilai kesabaran yang ada pada individu, juga terdapat dalam keluarga dan masyarakat.

3. Materi ISD tidak gersang dari nilai-nilai keislaman, materi ISD sesuai dengan *central values*, artinya nilai kebenaran yang berpusat pada ajaran Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an sebagai Kitab suci yang dikehendaki oleh Allah akan kekekalannya itu. Tidak mungkin pada suatu hari nanti akan terjadi bahwa suatu ilmu pengetahuan akan mencapai hakikat yang bertentangan dengan hakikat yang tercantum di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebabnya ialah tidak lain, karena Al-Qur'an itu adalah firman Allah, sedangkan keadaan yang terjadi di dalam alam semesta ini semuanya dipastikan bahwa firman dan amal perbuatan Allah itu tidak mungkin akan bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan yang terjadi ialah bahwa yang satu akan membenarkan yang lain. Dari sudut inilah, maka kita menyaksikan sendiri betapa banyaknya hakikat yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern tiba-tiba sesuai dan cocok benar dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan yang penting juga bahwa materi ISD tidak bertentangan dengan falsafah Pancasila.
4. Proses kegiatan belajar-mengajar integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD di samping memperhatikan perencanaan, juga memperhatikan beberapa hal berikut ini sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi lebih efektif: pelaksanaan apersepsi dilakukan dengan disiplin sesuai dengan waktu yang tersedia untuk mengulang

kembali ingatan mahasiswa tentang materi pelajaran yang lalu dan untuk memotivasi dalam belajar. Kegiatan belajar-mengajar Nilai Keislaman dalam ISD belum diberikan waktu yang sesuai dengan muatan materinya dan menggunakan metode metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pengajarannya. Metode penugasan diberikan untuk memotivasi mahasiswa belajar dengan membuat makalah, yakni mencari materi nilai-nilai keislaman atau materi ISD yang lebih luas di perpustakaan dan lain-lain. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara langsung mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa setelah selesai penyampaian materi kuliah ISD.

5. Terdapatnya hambatan dan dukungan dalam proses belajar-mengajar adalah suatu hal yang wajar, artinya ketika terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar dosen memberikan solusi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan itu. Misalnya hambatan pada mahasiswa yang kesulitan berinteraksi dengan dosen yang mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam materi ISD karena adanya kesulitan memahami tafsir Al-Qur'an dan lain-lain, maka dosen memberikan kursus singkat tafsir Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai keislaman yang diintegrasikan tersebut. Dengan demikian, kemampuan dosen dalam merencanakan pengajaran; penguasaan materi, metode mengajar yang cocok/sesuai dengan materi yang diajarkan (seperti: materi nilai-nilai keislaman yang integrasikan ke dalam materi ISD), kemampuan mahasiswa dalam menerima materi pelajaran dan motivasi belajar

mahasiswa yang baik dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD ini.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan pengkajian penulis merekomendasikan :

1. Rekomendasi Bagi Para Dosen ISD

- a. Dalam konteks pendidikan sosial seyogyanya para dosen (pendidik sosial) memberikan nilai-nilai esensial dijadikan sebagai program utama dalam pengembangan materi ISD.
- b. Pendidikan sosial memerlukan kesamaan pandangan dan kesinambungan pendidikan dikalangan pendidiknya, sehingga dalam suatu perkuliahan dapat tercipta suasana yang kondusif bagi terjadinya penghayatan yang memberikan pengaruh dan mendorong terwujudnya sikap-sikap tertentu dari nilai-nilai yang diajarkan.
- c. Dosen hendaknya menciptakan suasana yang layak terjadinya peristiwa pembelajaran tersebut seperti; berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan kelas, keluarga dan masyarakat.
- d. Materi nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam materi ISD memerlukan pengajaran yang mengarah kepada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga dipakai metode mengajar metode inkuiri yang terlihat pada metode pemberian tugas, dengan menggunakan metode inkuiri sesuai dengan rumusan dan langkah-langkah pelaksanaannya,

mahasiswa mampu memecahkan suatu masalah, misalnya nilai yang dianut suatu komunitas masyarakat tertentu (anak jalanan dan panti asuhan untuk meneliti pemahaman mereka tentang nilai kesopanan, pengorbanan, keindahan dan lainnya) untuk kepentingan proses belajar mengajar di kelas. Dengan metode ini mahasiswa diharapkan dapat terlibat langsung dalam menemukan dan memecahkan masalah dengan metode problem solving.

2. Rekomendasi bagi Pengambil Kebijakan Kurikulum PIPS

Materi IPS dan khususnya ISD hendaknya lebih bermakna lagi dengan memasukkan nilai-nilai yang hidup di masyarakat, misalnya nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Menyusun metode pengajaran ISD dengan nilai-nilainya yang sesuai sehingga pembelajaran ISD menjadi efektif dan dapat mencapai pembelajaran pada tingkat kognitif, afektif dan bahkan psikomotorik siswa. Memberikan alokasi waktu bagi proses belajar mengajar ISD dan nilai-nilainya minimal 4x45 menit dalam seminggu atau empat jam pelajaran. Menyiapkan metode evaluasi yang lebih tepat sehingga pengukuran terhadap hasil belajar siswa/mahasiswa lebih efektif dan mencapai sasaran evaluasi terutama sistem evaluasi yang berkaitan dengan pengajaran nilai.

3. Rekomendasi bagi Para Peneliti dan Akademisi PIPS

Kajian tentang PIPS selama ini diarahkan kepada pembinaan nilai-nilai yang didasarkan kepada pandangan-pandangan filosofis yang berkembang di dunia Barat yang dalam beberapa hal kurang sejalan

dengan pandangan dasar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pada kajian-kajian selanjutnya seyogyanya pendidikan IPS digalakan sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia yang diwarnai oleh nilai-nilai luhur, sehingga pendidikan IPS untuk tatanan bangsa Indonesia dapat diletakkan kepada realita dari lingkungan sosial budaya bangsa Indonesia.

